



Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas

Nadila Putri¹, Ali Idrus², Hansein Arif Wijaya³, Akhmad Habibi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: nadilaputri230803@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09	<p>This research was conducted at SMA Negeri 1 Muaro Jambi, located in Kelurahan Pijoan, Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. The aim of this study is to determine: (1) The effect of pedagogical competence on teacher performance. (2) The effect of organizational climate on teacher performance. (3) The combined effect of pedagogical competence and organizational climate on teacher performance. The research method used is a quantitative research method. This study falls under the category of survey research using questionnaires, as this method is more practical and facilitates a faster research process. The population and sample of this study consist of 77 teachers at SMA Negeri 1 Muaro Jambi. The study employs a non-probability sampling technique with total sampling/census as the sampling method. The research findings indicate that: (1) Based on the calculation results in the model summary, an R Square value of 0.329 or 32.9% was obtained. This indicates that pedagogical competence has an influence on teacher performance by 32.9%. (2) The calculation results in the model summary show an R Square value of 0.582 or 58.2%, indicating that the organizational climate influences teacher performance by 58.2%. (3) Based on the calculation results in the model summary, an R Square value of 0.667 or 66.7% was obtained. This indicates that the combined effect of pedagogical competence and organizational climate on teacher performance is 66.7%.</p>
Keywords: <i>Pedagogical Competence;</i> <i>Organizational Climate;</i> <i>Teacher Performance.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09	<p>Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang terletak di Kelurahan Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. (2) Pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja guru (3) Pengaruh kompetensi pedagogik dan iklim organisasi terhadap kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian survey dengan menggunakan kuesioner atau angket, metode ini dipilih karena penelitian ini lebih mudah dilaksanakan menggunakan metode survei sehingga mempercepat proses penelitian. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu yang terdiri dari 77 guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability Sampling dengan teknik sampling total/sensus sebagai teknik dalam pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka R Square sebesar 0,329 atau 32,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru sebesar 32,9%, (2) hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka R Square sebesar 0,582 atau 58,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara iklim organisasi dengan kinerja guru sebesar 58,2%, (3) Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka R Square sebesar 0,667 atau 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan antara kompetensi pedagogik dan iklim organisasi dengan kinerja guru sebesar 66,7%.</p>
Kata kunci: <i>Kompetensi Pedagogis;</i> <i>Iklim Organisasi;</i> <i>Kinerja Guru.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, menciptakan masyarakat yang maju, cerdas, dan kompetitif. Selain menjadi media untuk memperoleh ilmu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan potensi individu, serta

peningkatan kualitas hidup. Guru/pendidik dan tenaga pendidikan yang profesional merupakan salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan supaya bisa berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tugas utama guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 tentang

Guru dan Dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Madjid (2016:9) sebagai seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Tugas guru sebagai seorang pendidik, pengajar, pelatih, dan peneliti harus berdampak pada siswa agar mereka dapat terus meningkatkan kinerja mereka, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Guru memegang peranan sentral sebagai penggerak utama dalam proses belajar mengajar, yang secara langsung mempengaruhi perkembangan dan pencapaian siswa. Kinerja guru yang optimal sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, guru yang memiliki standar kinerja yang tinggi sangat diperlukan. Menurut Indriawati *et al.* (2022:205) kinerja guru adalah ukuran tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan mereka dalam mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan sebagai seorang guru. Kinerja guru sangat penting untuk kualitas pendidikan di sekolah.

Keterampilan mengajar adalah komponen yang mempengaruhi kinerja guru. Kemampuan ini terkait erat dengan kompetensi guru, yang ditunjukkan oleh kemampuan dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 Ayat 10 menyatakan bahwa sebagai pendidik profesional, guru wajib memiliki kompetensi, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai, dihayati, dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang paling sedikit harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi ini harus terus ditingkatkan, diterapkan, dan dikembangkan secara berkesinambungan.

Kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik adalah komponen yang mempengaruhi kinerja guru dalam penelitian ini. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Menurut

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 Butir (a) tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman tentang peserta didik, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka mungkin dipengaruhi oleh banyak hal selain kompetensi pedagogik, seperti iklim organisasi. Menurut Rahmisyari (2020:93) iklim organisasi adalah serangkaian kondisi lingkungan yang dirasakan oleh karyawan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa kinerja guru belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu masih ada guru yang belum bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, beberapa guru hanya mengandalkan rencana pelaksanaan yang sudah ada tanpa mengembangkannya lebih lanjut, sebagian guru belum mampu memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, terdapat guru yang hanya menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah tanpa melakukan pengembangan lebih lanjut, kurangnya pengayaan oleh sebagian guru dari berbagai sumber, dan pemahaman terhadap kurikulum yang diampu saat ini belum maksimal.

Selain itu, saat peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, terlihat bahwa lingkungan atau iklim organisasi di sekolah cukup baik. Namun, masih ada beberapa kelas yang kursi dan mejanya rusak tetapi masih digunakan. Ini akan membuat siswa tentunya merasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, di beberapa kelas masih terdapat kipas angin yang tidak bisa digunakan, colokan stop kontak yang sudah tidak berfungsi, lampu kelas yang sudah mati tentunya ini akan membuat kelas/ruangan akan menjadi gelap dikarenakan pencahayaan yang kurang dan dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru akan kurang termotivasi untuk bekerja dalam lingkungan yang tidak menyenangkan dan tentunya akan mengurangi semangat kerja guru.

Pada saat observasi awal bersama kepala sekolah, pada iklim organisasi di sekolah masih terjadi konflik relasional atau interpersonal. Di mana terjadi ketegangan antara kepala sekolah yang masih muda dan guru-guru yang lebih senior. Konflik ini dapat muncul karena

perbedaan usia, pengalaman, dan kedudukan. Guru yang lebih senior merasa kurang nyaman untuk berbicara secara terbuka atau berkonsultasi dengan kepala sekolah yang lebih muda, terutama terkait dengan masalah pribadi atau profesional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terlihat jelas bahwa kompetensi pedagogik dan iklim organisasi berhubungan erat dengan kinerja guru. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi".

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16) penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode ini mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statis dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Positivisme berpendapat bahwa realitas, gejala, atau fenomena dapat diklasifikasikan, teramati, terukur, dan relatif tetap serta hubungan antara gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini menggunakan metode survei, di mana kuesioner atau angket diberikan kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Untuk melanjutkan penelitian, observasi awal secara langsung dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi mulai Agustus 2024.

Menurut Masita (2022:80) populasi dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian, yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dari penelitian. Populasi dapat juga diartikan sebagai keseluruhan unit analisis, yang dimaksud unit analisis adalah unit atau satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang berjumlah 77 orang.

Menurut Masita (2022:81) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, setiap anggota populasi diambil sebagai sampel berdasarkan teknik pengambilan sampel jenuh/sensus, atau total sampling (Exhaustive Sampling). Maka dari itu sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapat dari data responden yang telah dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 77 guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hasil data analisis jalur dilakukan dengan bantuan program aplikasi computer SPSS 26 For Windows, sehingga diperoleh hasil penelitian di bawah ini:

1. Hasil Uji Validitas

Instrumen penelitian tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator kompetensi pedagogik, iklim organisasi dan kinerja guru yang mana menghasilkan 15 pernyataan. Untuk menguji butir instrumen angket tersebut, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu yang disebarikan kepada 30 orang sebagai responden diluar sampel penelitian. Adapun nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation (rhitung) sebagai berikut:

Tabel 1. Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik

No	Item Total Correlation (r-hitung)	Nilai Corrected (30 Responden)	Nilai r-tabel (5%)	Validitas	Ket.
1	0.378	361	361	Valid	Dipakai
2	0.454	361	361	Valid	Dipakai
3	0.396	361	361	Valid	Dipakai
4	0.617	361	361	Valid	Dipakai
5	0.455	361	361	Valid	Dipakai
6	0.765	361	361	Valid	Dipakai
7	0.501	361	361	Valid	Dipakai
8	0.453	361	361	Valid	Dipakai
9	0.462	361	361	Valid	Dipakai
10	0.386	361	361	Valid	Dipakai
11	0.386	361	361	Valid	Dipakai
12	0.660	361	361	Valid	Dipakai
13	0.496	361	361	Valid	Dipakai
14	0.526	361	361	Valid	Dipakai
15	0.378	361	361	Valid	Dipakai

Tabel 2. Pengujian Validitas Variabel Iklim Organisasi

No	Item Total Correlation (r-hitung)	Nilai Corrected (30 Responden)	Nilai r-tabel (5%)	Validitas	Ket.
1	0.539	361	361	Valid	Dipakai
2	0.392	361	361	Valid	Dipakai
3	0.516	361	361	Valid	Dipakai
4	0.459	361	361	Valid	Dipakai
5	0.398	361	361	Valid	Dipakai
6	0.546	361	361	Valid	Dipakai
7	0.409	361	361	Valid	Dipakai
8	0.443	361	361	Valid	Dipakai

9	0.616	361	Valid	Dipakai
10	0.486	361	Valid	Dipakai
11	0.392	361	Valid	Dipakai
12	0.528	361	Valid	Dipakai
13	0.458	361	Valid	Dipakai
14	0.395	361	Valid	Dipakai
15	0.459	361	Valid	Dipakai

Tabel 3. Pengujian Validitas Variabel Kinerja Guru

No	Nilai Corrected Item Total Correlation (r-hitung)	Nilai r-tabel (30 Responden) 5%	Validitas	Ket.
1	0.498	361	Valid	Dipakai
2	0.509	361	Valid	Dipakai
3	0.519	361	Valid	Dipakai
4	0.508	361	Valid	Dipakai
5	0.375	361	Valid	Dipakai
6	0.370	361	Valid	Dipakai
7	0.503	361	Valid	Dipakai
8	0.448	361	Valid	Dipakai
9	0.430	361	Valid	Dipakai
10	0.412	361	Valid	Dipakai
11	0.406	361	Valid	Dipakai
12	0.449	361	Valid	Dipakai
13	0.440	361	Valid	Dipakai
14	0.412	361	Valid	Dipakai
15	0.408	361	Valid	Dipakai

Berdasarkan tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 diketahui bahwa hasil uji coba pada instrumen kompetensi pedagogik (X1), iklim organisasi (X2) dan kinerja guru (Y) terdapat 15 item yang dinyatakan valid dan 0 item yang dinyatakan tidak valid. Jadi item yang digunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 15 butir pernyataan.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
1.	Kompetensi Pedagogik (X1)	0,773	Reliabel
2.	Iklim Organisasi (X2)	0,732	Reliabel
3.	Kinerja Guru (Y)	0,679	Reliabel

Hasil diatas menunjukkan pengujian reliabilitas dari 3 variabel yang ada dalam kuesioner ialah reliabel dengan hasil Cronbach's Alpha >0,60.

3. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.28833678
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.097
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,055 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan kaidah pengujian uji normalitas yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Penggunaan model linear dikatakan tepat dan dapat digunakan nilai probabilitas (pada tabel anova tertulis sig) dengan taraf nyatanya (0,05 atau 0,01). Jika probabilitas $< 0,05$ maka model ditolak dan jika probabilitas $> 0,05$ maka model diterima. Adapun ringkasan hasil uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik (X1) dan Kinerja Guru (Y)

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X ₁	(Combined)	1320.662	22	60.030	2.818	.001	
	Linearity	812.056	1	812.056	38.117	.000	
	Between Groups	Deviation from Linearity	508.607	21	24.219	1.137	.342
	Within Groups		1150.429	54	21.304		
Total		2471.091	76				

Berdasarkan dari tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada deviation from linearity adalah 0,342. Hal tersebut menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,342 > 0,05$. Maka variabel kompetensi

pedagogik terhadap kinerja guru telah memenuhi syarat linearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Iklim Organisasi (X2) dan Kinerja Guru (Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		1819.432	18	101.080	8.996	.000
Y * X ₂	Between Groups	Linearity	1680.809	1	1680.809	.000
		Deviation from Linearity	138.623	17	8.154	.726
	Within Groups		651.659	58	11.236	
Total		2471.091	76			

Berdasarkan dari tabel 6 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada deviation from linearity adalah 0,764. Hal tersebut menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,764 > 0,05$. Maka variabel iklim organisasi terhadap kinerja guru telah memenuhi syarat linearitas.

c) Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1.728	5.252		.329	.743			
Kompetensi Pedagogik	.319	.073	.319	4.356	.000	.839	1.191	
Iklim Organisasi	.657	.076	.635	8.683	.000	.859	1.191	

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 7 di atas dapat dilihat dari nilai tolerance $0,839 > 0,1$ dan nilai VIF $1,191 < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi dapat digunakan. Mengapa demikian karena dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.504	.226		2.234	.029
Kompetensi Pedagogik (X1)	-.027	.050	-.067	-.550	.584
Iklim Organisasi (X2)	-.085	.048	-.216	-1.773	.080

a. Dependent Variable: AbsRes2

Berdasarkan tabel 8 hasil uji heteroskedastisitas di atas terlihat

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas didalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Terlihat pada tabel hasil uji heteroskedastisitas diatas bahwa pada variabel Kompetensi Pedagogik (X1) nilai signifikansinya sebesar $0,584 > 0,05$. Pada variabel Iklim Organisasi (X2) skor nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,080 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.728	5.252		.329	.743
Kompetensi Pedagogik	.319	.073	.319	4.356	.000
Iklim Organisasi	.657	.076	.635	8.683	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,728 menyatakan bahwa jika kompetensi pedagogik (X1) dan iklim organisasi (X2) secara 0, maka besarnya kinerja guru (Y) nilainya sebesar 1,728.
- 2) Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik (X1) sebesar 0,319 menyatakan bahwa setiap peningkatan satuan variabel kompetensi pedagogik dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan kinerja guru sebesar 0,319.
- 3) Koefisien regresi variabel iklim organisasi (X2) yaitu sebesar 0,657 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan satuan variabel iklim organisasi dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan kinerja guru sebesar 0,657.

b) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji t X1 Terhadap Y

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	27,929	6,067		4,603	.000
X1	.574	.095	.573	6,059	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel 10 di atas diketahui persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 27,929 + 0,574$ besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru adalah 0,574 pada Sig. 0,000. Terlihat juga bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu $6,059 > 1,991$. Selain itu untuk melihat pengaruh antar variabel juga dilihat dari nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja guru (Y) dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.320	4.70324

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka R Square sebesar 0,329 atau 32,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru sebesar 32,9 %.

Tabel 12. Hasil Uji t X2 Terhadap Y

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	13,553	5,006		2,707	.008
Iklim Organisasi	.789	.077	.763	10,222	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel 12 di atas diketahui persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 13,553 + 0,789$ besarnya pengaruh iklim organisasi

terhadap kinerja guru adalah 0,789 pada Sig. 0,000. Terlihat juga bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu $10,222 > 1,991$. Selain itu untuk melihat pengaruh antar variabel juga dilihat dari nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel iklim organisasi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh iklim organisasi (X2) terhadap kinerja guru (Y) dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.577	3.71045

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka R Square sebesar 0,582 atau 58,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara iklim organisasi dengan kinerja guru sebesar 58,2 %.

c) Uji Simultan (F)

Tabel 14. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1649.291	2	824.645	74.256	.000 ^b
	Residual	821.800	74	11.105		
	Total	2471.091	76			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 74,256 dengan nilai Ftabel 3,12 sehingga nilai Fhitung > Ftabel atau $74,256 > 3,12$, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1) dan iklim organisasi (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y).

d) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.658	3.33248

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi (X2), Kompetensi Pedagogik (X1)
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary diperoleh angka R Square sebesar 0,667 atau 66,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan iklim organisasi dengan kinerja guru sebesar 66,7 %, sisanya 33,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Pada penelitian ini, yang menjadi hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja guru (Y) sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis uji t dengan bantuan SPSS 26.0 for windows yang menunjukkan bahwa nilai kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru yaitu sebesar 6,059, sedangkan nilai tabel sebesar 1,991, maka diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,059 > 1,991$.

Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi X1 terhadap Y diperoleh angka R Square sebesar 0,329 atau 32,9%. Berarti dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antara kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 32,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi kinerja guru yang mana semakin tinggi

kompetensi pedagogik seorang guru, semakin baik kinerjanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tentunya ini juga berdampak pada profesionalisme guru dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Hal ini sejalan juga dengan pandangan Welana dan Lilis (2024:101) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru karena memungkinkan mereka untuk mengelola dan mengembangkan proses belajar siswa secara efektif. Dengan memiliki kemampuan ini guru dapat memahami kebutuhan siswa, merancang dan menjalankan pembelajaran yang efektif dan memaksimalkan potensi siswa. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi pedagogik karena dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam berbagai aspek.

Hal demikian juga selaras dengan penelitian Natalia Tatamailau Aduari, Nurlaela, dan Dirarini Sudarwadi (2021) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Manokwari. Berdasarkan dari hasil pembahasan dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 untuk kompetensi pedagogik yang mana nilai probabilitas kompetensi pedagogik ini lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh signifikan iklim organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan iklim organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari iklim organisasi (X2) terhadap kinerja guru (Y) sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis uji t dengan bantuan SPSS 26.0 for windows yang menunjukkan bahwa nilai

iklim organisasi terhadap kinerja guru yaitu sebesar 10,222, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,991, maka diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,222 > 1,991$.

Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi X_2 terhadap Y diperoleh angka R Square sebesar 0,582 atau 58,2%. Berarti dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antara kompetensi pedagogik (X_1) terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 58,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya iklim organisasi dapat mempengaruhi kinerja guru yang mana iklim organisasi yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendukung kesejahteraan guru, dan meningkatkan kinerja mereka dalam mendidik siswa. Sebaliknya, iklim organisasi yang buruk dapat mengurangi semangat kerja, menurunkan efektivitas mengajar, dan bahkan meningkatkan tingkat stres guru.

Hal ini sejalan dengan pandangan Alimuddin et al. (2020:114) yang menyatakan bahwa iklim organisasi memiliki peran yang dominan dalam menentukan pencapaian kinerja seorang pegawai. Ketika iklim organisasi berlangsung secara kondusif kinerja dapat dicapai dengan baik. Sebaliknya jika iklim organisasi sekolah tidak mendukung, guru akan merasa kurang termotivasi, mengalami kesulitan, dan cenderung menunjukkan kinerja yang menurun.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni Afrida (2023) yang berjudul Pengaruh Iklim Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian analisis regresi yang diperoleh yang memperlihatkan bahwa nilai korelasi parsial sebesar 0,298 dengan koefisien determinasi R square = 0,239 dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga nilai t yaitu $3,548 > 2,023$ maka dapat dikatakan signifikan dan hipotesis pertama dapat diterima. Sehingga iklim organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik dan iklim organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

H_o : Tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik dan iklim organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka didapatkan kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik dan iklim organisasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis uji F dengan bantuan SPSS 26.0 for windows yang menunjukkan nilai kompetensi pedagogik dan iklim organisasi terhadap kinerja guru yaitu sebesar 74,256 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,12 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $74,256 > 3,12$, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh angka R Square sebesar 0,667 atau 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 66,7%, sisanya 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan pandangan Mentang dan Marianus (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik maupun iklim organisasi yang mendukung memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru secara efektif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta memiliki lingkungan organisasi yang kondusif untuk menjalankan tugas, semuanya dapat dicapai untuk mencapai kinerja yang optimal.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kamal Ahmad dan Abdul Walid (2022) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru Matematika. Dapat disimpulkan bahwa

variabel kompetensi guru (X1) dan iklim organisasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Batulappa. Hasil pengujian dalam tabel ANOVAa pada koefisien regresi secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai Fhitung sebesar 3814,054 dengan nilai Ftabel adalah 3,63 sehingga nilai Fhitung > Ftabel atau $3814,054 > 3,63$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru (X1) dan iklim organisasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Batulappa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai hasil pengujian yang menunjukkan nilai korelasi parsial sebesar 0,574 koefisien determinasi R square = 0,329 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu $6,059 > 1,991$ maka dapat dikatakan signifikan. Karena nilai thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
2. Terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai hasil pengujian yang menunjukkan nilai korelasi parsial sebesar 0,789 koefisien determinasi R square = 0,582 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu $10,222 > 1,991$ maka dapat dikatakan signifikan. Karena nilai thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa iklim organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
3. Kompetensi pedagogik dan iklim organisasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Persentase

pengaruh yang diberikan oleh kompetensi pedagogik dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah 66,7%. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai hasil pengujian yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,667. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel kompetensi pedagogik dan iklim organisasi terhadap kinerja guru sebesar 66,7%, sisanya 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti komitmen guru, komunikasi, motivasi, disiplin, kepemimpinan kepala sekolah dan lain-lain.

B. Saran

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat diperluas dengan menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru, seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kesejahteraan guru dan lain-lain. Peneliti selanjutnya dapat mengungkap kompetensi pedagogik dan iklim organisasi seperti apa yang dapat mendukung meningkatnya kinerja guru. Dan peneliti selanjutnya dapat melakukan studi di berbagai sekolah dengan kondisi yang berbeda, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, serta di tingkat pendidikan yang berbeda (misalnya SMP atau SMK).
2. Peneliti berharap melalui hasil penelitian ini bagi sekolah, sekolah perlu rutin mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, seperti pelatihan metode pembelajaran inovatif, teknologi pendidikan, dan strategi evaluasi pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah dan manajemen sekolah harus menciptakan suasana kerja yang nyaman, transparan, dan mendukung kolaborasi antar guru. Hal ini bisa dilakukan dengan memperbaiki komunikasi internal, memberikan apresiasi terhadap guru berprestasi, serta membangun hubungan kerja yang harmonis. Dan sekolah dapat mengembangkan sistem evaluasi kinerja yang lebih komprehensif dan berbasis umpan balik, baik dari siswa, rekan sejawat, maupun kepala sekolah, sehingga guru dapat memahami aspek yang perlu ditingkatkan dalam kinerjanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Indriawati et al. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.1279>.
- Madjid. (2016). Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi kerja. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Masita. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 Butir (a) Tentang Sistem Standar Nasional Pendidikan.
- Rahmisyari, R. (2020). Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Efektivitas Pelayanan Pegawai Kantor Camat Kota Utara Kota Gorontalo. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i2.55>.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Ayat 1 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen.